

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Roudlotul Ulum Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Setting penelitian ini ditujukan pada siswa kelas III yang sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang selama ini dalam pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode atau strategi yang monoton. Sehingga sebagian siswa malas dan merasa bosan dengan pembelajaran aqidah akhlak tersebut.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensistensis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih efektif.⁶⁴

PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal. 102

suatu pencerminan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁶⁶

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁶⁷

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif, artinya partisipasi, antara guru-peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self – reflective* dan *self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet.9 hal. 3

⁶⁶ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* hal. 16

⁶⁷ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

5. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :⁶⁸

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁶⁹

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

⁶⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

⁶⁹Zaenal Aqib, *PenelitianTindakan Kelas.....*, hal. 22

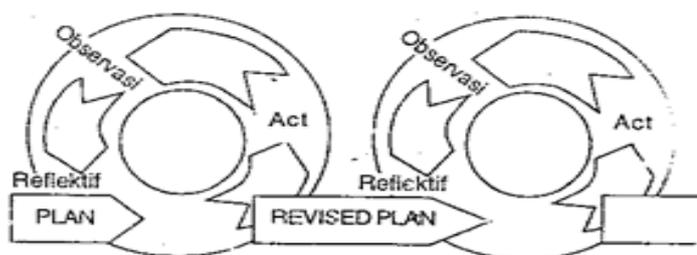
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observer merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :⁷⁰

Tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



⁷⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 8

C. Prosedur Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotul Ulum Jabalasarri Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

Pertimbangan untuk memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga di capai refleksi yang mendalam. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal dan pertimbangan dari guru bidang studi. Ketiga siswa tersebut di ambil berdasarkan hasil tes yang diperoleh dengan cara 1 siswa skor terendah, 1 siswa skor rata-rata, 1 siswa skor tertinggi. Hal ini dilakukan guna melihat perkembangan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran dengan menerapkan metode index card match pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji terhadap kedua orang tua. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena belum tentu siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih berhasil di bandingkan siswa dengan kemampuan sedang dan siswa dengan kemampuan rendah. Bisa jadi siswa dengan kemampuan sedang dan siswa dengan kemampuan rendah dapat meningkat prestasi belajarnya dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi pada penerapan metode *index card match*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pada semester pertama (1) yaitu tanggal 28 Nopember sampai dengan 17 Desember. Tepat pada tahun ajaran 2016/2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketika proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian tindakan akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁷¹ Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua

⁷¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 127

observer lain yang merupakan teman sejawat, karena guru Aqidah Akhlak telah menyerahkan kelas III sepenuhnya pada peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁷² Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.⁷³

Dalam wawancara, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁴

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁵ Dalam penelitian ini tes yang diberikan peserta didik

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

⁷³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada pra akhir tindakan, yang nanti hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.⁷⁶ Adapun instrumen sebagaimana yang telah terlampir.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan perestasi belajar peserta didik terhadap pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0 – 4 | Angka 0 – 100 | Angka 0 – 10 | Predikat |
|-------|----------------|------------------|-----------------|---------------|
| A | 4 | 85 – 100 | 8,5 – 10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70 – 84 | 7,0 – 8,4 | Baik |
| C | 2 | 55 – 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40 – 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0 – 39 | 0,0 – 3,9 | Sangat Kurang |

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.138

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* digunakan rumus percentages correction (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:⁷⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 Bilangan tetap

Adapun bentuk tes sebagaimana terlampir.

c. Dokumentasi

teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, mikro film, dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.⁷⁸

⁷⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁷⁸Nur Kholis, *Kiat membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduana Bagi Guru* (t.t.p:t.p., t.t), hal. 22

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁷⁹ Adapun instrumen sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan dokumentasi secara tertulis (naratif) meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.⁸⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

⁷⁹Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008), hal. 90

⁸⁰*Ibid.*...., hal. 87

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-memilahnya menjadsi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Teknik analisa data ini dilakukan dengan cara bertahap yaitu Reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu:⁸²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan mulai seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 248

⁸² Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*,...hal. 29

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *index card match* adalah dua kriteria, yakni:

1. Indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan, di antaranya:
 - a. Merasa terangsang melaksanakan tugas yang diberikan
 - b. Bersemangat terhadap tugas yang diberikan
 - c. Tergerak untuk selalu belajar

- d. Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya
 - e. Terangsang untuk mewujudkan keinginannya
 - f. Melakukan sesuatu karena ada rangsangan
 - g. Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
 - h. Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu
 - i. Mengikuti pembelajaran dengan senang
 - j. Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
 - k. Selalu tak kenal malas dalam belajar
 - l. Bertanya untuk mencari tahu
 - m. Selalu penasaran terhadap sesuatu
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dari hasil nilai individu yang awalnya atau sebelum pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *index card match* nilai rata-rata kelas sebesar 67,62%, selanjutnya setelah pembelajaran dengan menggunakan *index card match* nilai rata-rata meningkat menjadi 86,20% itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.